



Upaya Meningkatkan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktur Analisis Sintesis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 26 Kota Ternate

Iwan Irawan¹, Nurfia Abdullah², Riyani Basir³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Maluku Utara

Abstract

Received: 16 September 2022

Revised: 19 September 2022

Accepted: 24 September 2022

This study aims to improve Premulaan Reading Ability through synthesis analysis structure methods in the subject of Indonesian Shiva Class I SD Negeri 26 Ternate City for the 2019/2020 School Year. This study is a Class Action Research (PTK) of the research subjects of grade I students totaling 20 male students 11 and 9 women. Research procedures: (1) planning, (2) action or action (acting), (3) observation (observationing), (4) reflection (reflecting). data and data sources in the form of information about the learning process Indonesian with the Synthesis Analysis Structure method and the ability to read the beginnings obtained from the results of the cycle I test, and the CYCLE II test. Indicators of the initial reading ability of students passed the KKM (65) from the number of all students (20 students). The results of this study show that the learning process regarding the ability to read the beginning using the Synthesis Analysis Structure method makes grade I students of SD Negeri 26 Ternate City become more active, so that learning becomes more effective. In addition, it can improve the ability to read the beginning in bajasa Indonesia subjects, this can be proven by the increase in learning in the first cycle of students who are categorized either only 8 students or (40%) while the low category is 5 students or (25%) and the lace category once there are 7 students or (35%). In cycle II, students experienced an increase in the number of reading completions at the beginning of grade I students in cycle II and reached the set indicator of 100%. the average score of students learning the Synthesis Analysis Structure method in cycle I was 5.65% while cycle II was 8.27%.

Keywords: *Synthesis Analysis Structure, reading the beginning*

(*) Corresponding Author: lirawan34@gmail.com

How to Cite: Irawan, I., Abdullah, N., & Basir, R. (2022). Upaya Meningkatkan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktur Analisis Sintesis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 26 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 494-505. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7275372>

PENDAHULUAN

Undang Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berfungsi “mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Untuk itu pendidikan adalah suatu cara agar dapat membentuk karakter yang baik dan dapat mencerdaskan bangsa dengan mengembangkan proses membaca sedini mungkin karena, membaca adalah proses awal untuk mengetahui



hal hal yang terjadi kedepannya. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan disekolah dasar

Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal, yaitu kelas I dan II. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk membaca lanjut. Untuk memudahkan siswa dalam menguasai bacaan khususnya dalam membaca permulaan maka dilakukan dengan menggunakan kata kata yang mudah diingat dan dipahami oleh siswa, terutama berkaitan dengan hal hal yang pernah dilihat dan dialami dalam kehidupan sehari hari.

Bagi siswa kelas rendah (I dan II), penting sekali guru menggunakan metode dalam membaca. Depdiknas, (2000:4) menawarkan berbagai metode yang diperuntukan bagi siswa permulaan, antara lain: metode eja, metode bunyi, metode kupas rantai, metode global, metode kata dan metode SAS. Salah satu metode yang dianggap yang sesuai digunakan untuk membaca permulaan dalam penelitian ini yaitu metode SAS. Metode SAS (struktur analisis sistetis) adalah metode yang memulai pembelajaran dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh, kemudian kalimat utuh dianalisis dan pada akhirnya dikembalikan pada kalimat semula, yaitu sistetis (Darmiyati, 1997:15).

Metode stuktur analisis sintsis merupakan metode yang mengawali pembelajaran dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Kalimat utuh itu dijadikan tonggak dasar diuraikan dalam satuan satuan bahasa yang lebih kecil disebut kata. Proses analisis atau penguraian ini terus berlanjut hingga sampai pada wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi, yakni huruf huruf (Solehan, 2009:622).

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Membaca

Membaca adalah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, berbicara, dan keterampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat undang undang No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa.

Pembelajaran membaca

Pembelajaran membaca tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran membaca merupakan salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang diarahkan untuk mengembangkan kompetensi membaca. Dengan demikian pembelajaran membaca dapat dilakukan terpadu dengan pembelajaran keterampilan berbahasa lainnya. Kemampuan yang disampaikan dalam pembelajaran membaca adalah kemampuan berbahasa dan sastra. Oleh karena itu, wacana dalam pembelajaran membaca bisa berupa wacana sastra maupun nonsastra (Depdiknas 2009).

Kompleksitas dalam kegiatan pembelajaran juga terdapat pada pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca harus memperhatikan kebiasaan cara berfikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi, seperti ingatan, pemikiran, daya khayal, pengaturan, penerapan, dan pemecahan masalah (Iskandar Wassid, 2009:264).

Kemampuan membaca permulaan

Kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini, dimulai dengan mengenal huruf, kata, kalimat kalimat sederhana. Darwadi (2002) bahwa: langkah pertama melatih keterampilan membaca ditekankan pada symbol symbol atau tanda tanda yang berhubungan dengan huruf huruf. Kegiatan kemampuan membaca permulaan masih lebih ditekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang lambang bunyi yang berupa huruf, kata, dan kalimat dalam bentuk sederhana.

Penggunaan metode yang tepat sangat menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Menurut Winarno Surajman (B. Suryosubrito 2002:148), menyebutkan metode adalah cara cara pelaksanaan dari proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa siswa di sekolah

Membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca. Pengajaran dilakukan untuk memperkuat keterampilan berbahasa lisan siswa.

Pengajaran membaca permulaan akan cepat dipelajari siswa terlihat aktif. Siswa dilibatkan pada saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa dapat merasakan bahwa belajar yang dilakukan menjadi miliknya dan menjadi tanggung jawabnya oleh karena itu guru harus berusaha menciptakan suasana yang mendorong siswa siswanya untuk belajar. Metode SAS yang dimulai dari guru bercerita dan disertai gambar dan permainan dapat menarik perhatian siswa dan melibatkan siswa sehingga dalam proses belajar mengajar siswa menjadi lebih aktif.

Jenis-jenis membaca permulaan

Pada umumnya siswa yang duduk dikelas rendah atau bawah proses membaca yang dilakukan adalah:

- a. Membaca bersuara (membaca nyaring) Yaitu membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan oleh kelas tinggi/besar.
- b. Membaca dalam hati adalah membaca yang dilakukan dengan tidak mengeluarkan suara
- c. Membaca teknik adalah Membaca teknik hampir sama dengan membaca keras. Membaca teknik ialah cara membaca yang mencakup sikap, dan intonasi bahasa latihan latihan yang diperlukan

Metode struktur analitik sintetis (SAS)

Metode adalah cara yang dilakukan untuk melakukan strategi. Wina Sanjaya (2006:125). Metode struktur analiti sintetis SAS merupakan metode yang dikembangkan oleh PKMM (pembaharuan kurikulum dan metode mengajar

departemen pendidikan dan kebudayaan Indonesia RI yang diprogramkan pada tahun 1974.

Metode struktur analisis sintetis memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Menambah keaktifan siswa dalam membaca
- b. Dapat menambah metode atau strategi guru dalam mengajar
- c. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam membaca

Sedangkan manfaat metode struktur analitik sintetik (SAS) menurut Djago tarugan (2004:5.13) yaitu metode ini sama dengan pengalaman anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna pada anak karena bertolak pada sesuatu yang dikenal dan diketahui anak sehingga akan memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak. Dalam proses operasionalnya metode SAS mempunyai lanka langka dengan urtan sebagai berikut:

- a. Struktur, menampilkan keseluruhan
- b. Analisis, menampilkan proses penguraian
- c. Sistesis, melakukan penggabungan kembali pada struktur semula

kelebihan dan kekurangan metode SAS

1. Kelebihan metode SAS:

- a. Memenuhi tuntutan jiwa siswa yang memiliki sifat ingin tahu terhadap sesuatu dan sesuatu yang ada diluar dirinya
- b. Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa siswa yang selaras dengan situasi lingkungannya
- c. Menuntun siswa untuk berpikir analisis dengan cara membiasakannya kearah pendekatan
- d. Dengan langkah langkah yang diatur sedemikian rupa, siswa dapat lebih muda mengikuti prosedur pembelajaran dan dengan cepat dapat menguasai keterampilan membaca pada kesempatan berikutnya
- e. Berdasarkan landasan linguistik, metode ini menolong siswa untuk menguasai bacaan dengan lancar

2. Kekuranagn metode SAS antara lain:

- a. Penggunaan metode SAS berkesan bahwa guru harus kreatif dan terampil serta sabar. Tuntutan semacam ini dipandang sukar untuk kondisi guru saat ini
- b. Banyak sarana yang diperlukan untuk pelaksanaan metode ini, yang bagi sekolah sekolah tertentu dirasakan metode sangat sukar

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam rangka melakukan perbaikan mutu pelaksanaan pembelajaran.

Dalam hal ini, peneliti terjun ke lapangan secara langsung pada saat guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran, yaitu menggunakan bentuk kolaboratif, dengan guru sebagai mitra kerja peneliti. Penelitian ini juga termasuk penelitian kuantitatif, sebab menunjukkan penerapan suatu teknik pembelajaran serta hasil penerapannya. Selain itu lembar observasi digunakan untuk mengetahui

apakah metode struktur analisis sintestis (SAS) telah dilaksanakan sesuai prosedur dan rancangan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 26 kota Ternate, dan waktu Penelitian Penelitian ini dilaksanakan bulan September –oktober pada tahun 2020

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek yang dijadikan sumber data adalah para siswa di kelas I. Dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru sebelum pelaksanaan tindakan, saat pelaksanaan tindakan, sampai akhir tindakan. Dalam kegiatan ini, peneliti berkolaborasi dengan guru. Peneliti dan guru membuat perencanaan secara bersama-sama. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan materi yang suda disediakan.

2. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealiamahan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang di selidiki (sedarmayanti, 2002:86).

Instrumen

1. Tes kemampuan belajar membaca permulaan

Instrumen tes kemampuan belajar membaca permulaan mengenai pembelajaran membaca menggunakan metode SAS diberikan pada anak kesulitan belajar membaca permulaan. Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan membaca anak yang kesulitan dalam membaca sebelum tindakan (pre tes) dan sesudah tindakan (post tes) diberikan. Damayanti dan Budiyasih (1996/1997:205) yang memperhatikan unsur unsur dalam praktek membaca dikelas I SD mencakup: ketetapan dalam menyuarakan kalimat, kelancaran alam membaca kalimat, kawajaran intonasi, kejelasan lafal, kenyaringan suara, dan keberanian.

2. Instrumen lembar observasi

Panduan observasi digunakan untuk mengetahui apakah guru dan siswa suda mengimplementasi kegiatan pembelajaran kaitannya dalam menggunakan metode SAS. Selain itu lembar observasi digunakan untuk mengetahui apakah metode struktur analisis sintestis (SAS) telah dilaksanakan sesuai prosedur dan rancangan.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dilakukan sesuai pembahasan sebelumnya yaitu dengan membandingkan antara skor nilai pada setiap siklus dengan KKM yang telah ditentukan SD Negeri 26 kota ternate . Oleh karena itu setiap siswa kelas I dikatakan tuntas belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jika nilainya mencapai atau lebih dari KKM. Sebaliknya siswa dikatakan belum tuntas belajarnya jika nilai yang diperoleh kurang dari KKM yang ditentukan.

Hasil belajar siswa dikumpulkan dalam bentuk data. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif prosentase.

Rumus prosentasenya adalah sebagai berikut:

$$P = fN \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase siswa yang tuntas dan belum tuntas

F = Frekuensi atau jumlah siswa yang tuntas/belum tuntas

N = Jumlah siswa keseluruhan

Sumber (Sudjana, 1998: 133)

Rumus rata rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot \sum x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan

\bar{x} = nilai rata-rata hitung

Σ = jumlah semua nilai siswa

X_i = nilai tengah kelas interval

f_i = frekuensi nilai x_i

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Siklus I

Menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dalam tahap ini diadakan tahap belajar mengajar, melalui tes siklus I jika belum ada peningkatan pada keberhasilan siswa maka diperlukan pada siklus II dan jumlah siswa yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 20 siswa.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, penelitian telah merancang perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan soal evaluasi. Sedangkan instrument pengumpulan data adalah lembaran observasi aktivitas guru kisi kisi soal ulangan harian siklus I dan siklus II dan lembaran soal ulangan harian siklus I dan siklus II. Kunci jawaban soal ulangan harian siklus I dan siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada hari selasa 15 september 2020 dengan alokasi waktu (2x35) menit, pada siklus I pembelajaran menggunakan metode (SAS) *Struktur Analisis Sintesis* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini difokuskan pada materi membaca.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas I SD Negeri 26 Kota Ternate. Peneliti juga memperhatikan aktivitas siswa dan data hasil nilai siklus I belum mencapai KKM dapat dilihat dari tabel ketuntasan secara klasikal dibawa ini.

Tabel 1.1 . deskripsi ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa secara klasikal kelas I SD Negeri 26 Kota Ternate pada siklus I

Kreteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-64	Tidak Tuntas	12	60%
65-100	Tuntas	8	40%

Berdasarkan data diatas, ketuntasan pada siklus I diperoleh melalui hasil tes membaca siswa yaitu 12 siswa atau 60% yang tidak tuntas dan tuntas terdapat 8 siswa atau 40%.

d. Refleksi

Refleksi yang dilakukan dari siklus I ini mempunyai tujuan untuk mengetahui kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran siklus I dengan menggunakan metode (SAS) *Struktur Analisis Sintisis* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (membaca). Pada saat proses belajar mengajar pada siklus I suda cukup baik tetapi masih terdapat kekurangan pada ketuntasan belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Karena siswa masih kurang memperhatikan kedepan dan mereka sering kali bermain atau bercerita dengan teman sebangku. Itu merupakan sesuatu yang tidak asing lagi bagi siswa kelas rendah.

Tabel 1.2. Distribusi frekuensi atau presentase nilai ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa siklus I kelas I SD Negeri 26 Kota Ternate

No	kala Nilai	Skala Deskripsi	Frekuensi	Presentase
1	80-100	Baik sekali	6	30%
2	70-79	Baik	2	10%
3	60-69	Cukup	-	-
4	50-59	Rendah	5	25%
	0-49	Rendah sekali	7	35%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan standar Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 26 Kota Ternate sebesar pada siswa

kelas I. Sisklus I memperoleh 8 siswa atau 40% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari keseluruhan 20 siswa dan ketuntasan kognitif siswa pada siklus I menggambarkan bahwa nilai rata rata ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 66,5, terdapat pada lampiran

Berdasarkan data dari tabel 1.2 diatas pada siklus I bahwa ketuntasan belajar membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I terdapat 6 siswa yang berkategori sangat baik atau 30%, berkategori baik yaitu 2 siswa atau 10% sedangkan 5 siswa atau 20% yang memiliki kategori rendah dan yang hasil belajarnya berkategori rendah sekali terdapat 7 siswa atau 35%.

Data Deskripsi Siklus II

Pada hasil siklus I telah terlihat belum mengalami peningkatan dalam pembelajaran sebab itu dilanjutkan pada siklus II dengan metode yang sama yaitu menggunakan metode *Struktur Analisis Sintesis* pada siswa kelas I SD Negeri 26 Kota Ternete, menunjukan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar membaca pada siklus II. Adanya peningkatan ketuntasan belajar membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1.3. Deskripsi Ketuntasan belajar kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 26 Kota Ternate pada siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-64	Tidak tuntas	-	-
65-100	Tuntas	20	100%

Berdasarkan tabel 1.3 diatas ketuntasan pada siklus II telah mengalami keberhasilan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Struktur Analisis Sintesis* yang digunakan dan diperoleh ketuntasan kemampuan membaca dari 20 siswa dengan ketuntasan 20 siswa atau 100% pada siklus II.

Tabel 1.4. Distribusi dan frekuensi nilai ketuntasan belajar membaca pemulaan siswa kelas I SD Negeri 26 Kota Ternate pada siklus II.

No	Skala Nilai	Skala Diskripsi	Frekuensi	Presentase
1	80-100	Baik sekali	12	80%
2	66-79	Baik	8	20%
3	55-65	Cukup	-	-
4	41-55	Kurang	-	-
5	0-40	Rendah sekali	-	-

Jumlah	20	100%
---------------	----	------

Ketuntasan kemampuan membaca yang diperoleh setelah proses pembelajaran siklus II pada SD Negeri 26 Kota Ternate siswa kelas I tingkat keberhasilan suda mencapai KKM yang ditetapkan, ini dapat diinterpresentasikan bahwa ketuntasan belajar membaca siswa pada siklus I belum meningkat dari pada siklus II. Demikian pula dari aspek pencapaian KKM. Pada siklus I menggambarkan bahwa nilai rata rata ketuntasan kemampuan membaca pada siklus I adalah 66,5, dapat dilihat pada lampiran

Berdasarkan tabel 1.2 diatas pada siklus I memperoleh bahwa ketuntasan kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas I dengan jumlah 20 siswa yang berkategori baik atau 100%. Pada siklus II ini semua siswa dinyatakan tuntas, sehingga diperoleh presentase ketuntasan kemampuan membaca klasikal yaitu 100% dan daya serap klasikal mengalami peningkatan menjadi 89,5.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 18 september tahun 2020 di kelas I SD Negeri 26 Kota Ternate dengan menerapkan motode pembelajaran *Struktur Analisis Sintesis* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ketercapaian ketuntasan kemampuan membaca baik secara individu maupun klasikal telah sesuai dengan perencanaan. Motode pembelajaran *Struktur Analisis Sintesis* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung agar siswa aktif dan bersemangat dalam menggali informasi dalam pembelajaran dan mempunyai keinginan sendiri untuk belajar. Cara pembelajaran membaca dengan metode SAS ini, dapat dimodifikasi dengan eja, dengan pelafalaanya dapat digunakan berdasarkan bunyinya huruf. Hal tersebut berdasarkan dari salah satu penyebab terjadinya kesalahan membaca.

Pelaksanaan pembelajaran peneliti dan guru membagi siswa kedalam kelompok belajar untuk bekerja sama dan saling membantu teman dan melakukan percobaan sesuai panduan yang ada dalam LKS atau yang suda disampaikan oleh guru dan peneliti. Kemudian untuk memantapkan penguasaan materi peneliti langsung mengarahkan siswa kepada papan tulis untuk memulai membaca bersama sama dan kemudian dibagi menjadi dua kelompok untuk dibaca secara bersama sama. Dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan cara siswa disuruh untuk membaca satu persatu apakah siswa mengenal huruf, kata dan kalimat yang suda dibaca sebelumnya. .

Berdasarkan observasi sebelum tindakan pada siswa kelas I SD Negeri 26 Kota Ternate bahwa kemampuan membaca permulaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode *Struktur Analisis Sintesis* yang dilakukan, siswa akan merasakan suasana yang baru dalam belajar dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan metode *Struktur Analisis Sintesis* (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa. Peningkatan presentase pada siklus II dapat terjadi karena pertama,

pembelajaran yang menerapkan metode *Struktur Analisis Sintesis* dapat mengubah pembelajaran yang awalnya hanya berpusat pada satu orang siswa dan guru kini pembelajaran telah terfokus pada semua siswa yang ada. Penerapan metode pembelajaran *Struktur Analisis Sintesis* (SAS) mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 26 Kota Ternate.

Tabel 1.5 Hasil Distribusi dan Frekuensi Perbandingan Tes Pada Siklus I dan Siklus II Kelas I SD Negeri 26 Kota Ternate

No	Skala Nilai	Skala Deskripsi	Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%
1	80-100	Baik Sekali	6	30%	12	80%
2	70-79	Baik	2	10%	8	20%
3	60-69	Cukup	-	-	-	-
4	40-59	Rendah	5	25%	-	-
5	0-49	Rendah Sekali	7	35%	-	-
Jumlah			20	100%	20	100%
Nilai Rata-Rata			40%		85%	

Pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari 20 siswa yang tuntas hanya 8 siswa (40%), sedangkan yang tidak tuntas 12 siswa pada siklus I ini yang berkategori baik sekali yaitu sebanyak 6 siswa (30%), berkategori baik yaitu 2 siswa (10%) berkategori rendah yaitu 5 siswa (25%) dan yang rendah sekali yaitu 7 siswa (35%) sedangkan pada siklus II, yang berkategori baik sekali yaitu 16 siswa (85%) dan berkategori baik yaitu 4 siswa nilai rata rata pada siklus I yaitu 66,5 dan pada siklus II yaitu 89,5.

Pelaksanaan siklus II peneliti masih menggunakan metode yang sama yaitu *Struktur Analisis Sintesis* (SAS) dengan memperbaiki segala kekuarangan dari siklus I. ada perbedaan antara siklus I karena pada sebelumnya pembelajaran siklus II bisa berjalan lebih efektif dan efisien sehingga siswa juga lebih aktif dari pada pasif dan mulai berkonsentrasi pada pembelajaran. Sama seperti sebelumnya, sebelum pembelajaran selesai peneliti menyuru siswa untuk membaca dan membagi soal tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi dan sekaligus indikator keberhasilan pembelajaran. Dari hasil tes siklus II, menunjukkan peningkatan belajar siswa sebanyak 20 siswa (100%) telah mencapai KKM oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca dianggap berhasil karena mengalami peningkatan yaitu 100% ketuntasan klasikal dan pelaksanaan berhenti pada siklus II. Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa metode *Struktur Analisis Sintesis* (SAS) dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 26 Kota Ternate.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Struktur Analisis Sintesis* yang dilakukan oleh siswa mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Pada siklus terdapat 6 siswa yang berkategori sangat baik atau 30%, berkategori baik yaitu 2 siswa atau 10% sedangkan 5 siswa atau 20% yang

memiliki kategori rendah dan yang hasil belajarnya berkategori rendah sekali terdapat 7 siswa atau 35%. Kemudian siklus II dari 20 siswa kelas I pada siklus II ini meningkat berkategori baik sekali 12 siswa atau 80% dan berkategori baik 8 siswa atau 20% maka dari itu dari 20 siswa kelas I dinyatakan tuntas dan nilai rata-rata penerapan metode *struktur analisis sintesis* pada siklus I 66, 5% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan 89,5%. Dengan demikian dari data tersebut menunjukkan bahwa menggunakan metode struktur analisis sintesis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa SD Negeri 26 Kota Ternate, tergolong sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Malik Tachir. (1993). *Pandai Membaca dan Menulis I Petunjuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- B. Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo persda.
- Depdiknas. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2000). *Permainan Membaca dan Menulis di Taman Kanak Kanak*. Jakarta
- Darmiyati. (1997). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas Rendah*. Jakarta: Depdikbud.
- Djago Tarugan. (2004). *Pendidikan dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gibbons. (1993). *Learning to Lean in a Second Language*. Heineman
- Iskandar Wassid. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Pt Remaja Rosda
- Mulyono Abdrrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendidikan Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Buplisher.
- Munandar, S.C.Utami. (1999). *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Momo. (1987). *Penggunaan Metode SAS dalam Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: P3G Depdikbud.
- Sumantri, Syaodih. (2007). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Solehan T.W. (2009). *Pendidikan Berbahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Selehan T.W. (2007). *Pendidikan Berbahasa Indonesia di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Hendri Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

- Trianto. (2011). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) teori dan praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Tampulon. (2008). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa
- Wiriatmaja Rochiati. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- <http://faizalnizbah.Blogspot.co.id/2013/08/hakikat-metode-sas.html> diakses pada tanggal 24 November 2019
- <http://rosid430.Blogspot.co.id/2013/07/membaca-permulaan-dengan-metode-sas> diakses pada tanggal 24 november 2019
2003. *Undang Undang No. 20 tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. Jakarta